BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, diberbagai tempat dan kesempatan menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi seseorang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Berdasarkan PP No.19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiaba Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi merokok penduduk Indonesia umur ≥ 10 tahun adalah 28,8% dengan provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat yaitu 32%. Prevalensi perokok tertinggi terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun dengan rentang 31,6-32,7% perokok setiap hari. Dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi penduduk yang merokok di Kota Bandung melebihi angka provinsi yaitu 34,04%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung prevalensi indikator tidak merokok di dalam rumah pada PHBS selalu mendapatkan nilai terendah setiap tahunnya diantara indikator yang lainnya. Pada tahun 2020 prevalensi indikator tidak merokok di dalam rumah mengalami penurunan dari 67,88% pada tahun 2019 menjadi 61,83% pada tahun 2020. Indikator tidak merokok di dalam

rumah terendah di Kota Bandung terdapat pada Kelurahan Cibaduyut dengan prevalensi 8,63%.

Kandungan dari rokok dapat mengakibatkan bahaya kesehatan, seperti nikotin yang dapat menyebabkan risiko serangan jantung, kandungan tar yang dapat menyebabkan risiko kanker, dan sebagainya. Berdasarkan data laporan tahunan 2020 Puskesmas Cibaduyut Kidul, pola penyakit terbanyak di wilayah kerja didominasi penyakit Hipertensi dan untuk CFR tertinggi adalah penyakit stroke yaitu (50%), selanjutnya penyakit jantung (39,7 %) dan Kanker (27,2 %). Pada laporan tahunan 2020 Puskesmas Cibaduyut Kidul, Pola penyebab kematian terbanyak pada Kelurahan Cibaduyut merupakan penyakit Jantung (0,17%), berikutnya adalah penyakit stroke (0,06) dan diabetes melitus (0,06).

Perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Green menganalisis, bahwa faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu *predisposing factor*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. (Notoatmojo, 2018)

Faktor-faktor *predisposing*, yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Boseke, MB dkk. (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku

merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan. Sikap dengan perilaku ada hubungan erat, karena sikap menentukan seseorang untuk berperilaku.

Faktor-faktor *enabling* adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2012) terdapat hubungan antara keterjangkauan terhadap rokok dengan perilaku merokok responden, dimana keterjangkauan rokok yang mudah mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk merokok.

Faktor-faktor *reinforcing* adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Salah satu faktor *reinforcing* pada perilaku merokok adalah lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boseke, MB dkk. (2019) terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan sosial memengaruhi seseorang untuk merokok, dimana dari hasil wawancara saat pengambilan data, banyak kepala keluarga yang merokok mengaku saat di tempat kerja, lingkungan rumah, acara/pesta, dan tempat ibadah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Cibaduyut dengan metode wawancara terhadap 15 Kepala Keluarga perokok dengan berbagai faktor determinan didapatkan bahwa pada faktor pengetahuan 73% Kepala Keluarga mengetahui zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, dan 86% kepala keluarga mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan. Pada

faktor sikap 13% mengatakan merokok boleh dimana saja, 46% membolehkan anggota keluarga merokok, dan 46% membiarkan lingkungan sosial merokok. Pada faktor keterjangkauan terhadap rokok 93% mengatakan bahwa harga rokok terjangkau dan 100% mengatakan mudah mendapatkan rokok. Pada faktor iklan rokok 73% mengatakan bahwa iklan rokok tidak menarik.

Pada faktor lingkungan sosial 86% sering diajak merokok oleh lingkungan sosial, dan 26% sering merokok bersama teman. Pada faktor nilai-nilai di masyarakat 100% mengatakan bahwa perilaku merokok buruk dan merokok didepan orang lain yang tidak merokok merupakan perilaku buruk. Pada faktor kepercayaan dan keyakinan 46% mengatakan merokok bisa membuat lebih kreatif, 73% mengatakan merokok dapat menghilangkan stress, 60% mengatakan merokok membuat lebih percaya diri, dan 33 % mengatakan rokok tidak memengaruhi kesehatan. Menurut kepala keluarga terdapat tradisi atau kebiasaan perilaku merokok yaitu saat pengajian, tahlilan dan acara rapat.

Pemerintah terutama Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi permasalahan ini, seperti menyosialisasikan kawasan tanpa rokok, membuat perda KTR Nomor 4 Tahun 2021, dan menyediakan layanan konseling berhenti merokok, akan tetapi prevalensi perokok setiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Faktor Determinan Praktik Merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan peneliti yang dapat dirumuskan adalah bagaimana faktor determinan praktik merokok kepala keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apa faktor determinan perilaku yang mempengaruhi kepala keluarga melakukan praktik merokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- b. Menganalisis hubungan antara sikap dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- c. Menganalisis hubungan antara kepercayaan dan keyakinan dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- d. Menganalisis hubungan antara nilai dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- e. Menganalisis hubungan antara tradisi dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.

- f. Menganalisis hubungan antara keterjangkauan terhadap rokok dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- g. Menganalisis hubungan antara paparan iklan rokok dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.
- h. Menganalisis hubungan antara lingkungan sosial dengan praktik merokok Kepala Keluarga di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apa faktor determinan perilaku yang mempengaruhi kepala keluarga melakukan praktik merokok.

2. Lingkup Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross Sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kota Bandung.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui faktor determinan praktik merokok pada kepala keluarga sehingga dapat mencegah praktik merokok pada anggota keluarga serta dapat mendorong kepala keluarga yang merokok untuk berhenti merokok.

2. Manfaat Bagi Institusi

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan khususnya pada promosi kesehatan mengenai praktik merokok dan bahan referensi penelitian selanjutnya bagi para akademisi untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya terkait praktik merokok.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai praktik merokok pada kepala keluarga dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menduduki bangku perkuliahan.